

**FENOMENA SANTRI PUTRA LIRBOYO MENIKAH TANPA
KEMANDIRIAN EKONOMI PERSPEKTIF JASSER AUDA DALAM
FIKIH KELUARGA**

(Studi Analisis di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)

TESIS

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam
Program Hukum Keluarga Islam



Oleh :

Ahmad Mushoffa

NIM. 23507020

**PASCASARJANA HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH WASIL KEDIRI**

2025

**FENOMENA SANTRI PUTRA LIRBOYO MENIKAH TANPA
KEMANDIRIAN EKONOMI PERSPEKTIF JASSER AUDA DALAM
FIKIH KELUARGA**

(Studi Analisis di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)

TESIS

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam
Program Hukum Keluarga Islam



Oleh :

Ahmad Mushoffa

NIM. 23507020

**PASCASARJANA HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH WASIL KEDIRI**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mushoffa
NIM : 23507020
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : Fenomena Santri Putra Lirboyo Menikah Sebelum Mandiri Finansial Perspektif Jasser Auda: Relevansi Fikih Keluarga (Studi Analisis di Pondok pesantren Lirboyo kediri)


Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang saya ajukan dan tulis ini adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip secara sah dan telah disebutkan sumbernya dalam daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan hasil penjiplakan atau terdapat klaim hak cipta dari pihak lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi akademik maupun hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak mana pun, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 26 November 2025

Hormat saya,


(Ahmad Mushoffa)

NOTA DINAS

Kediri, 24 Desember 2025

Lampiran : 4 (Empat) berkas
Hal : Bimbingan Tesis

Kepada
Yth. Bapak Direktur Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Memenuhi permintaan Bapak Direktur Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri untuk membimbing penyusunan Tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Mushoffa
NIM : 23507020
Judul : Fenomena Santri Putra Lirboyo Menikah Tanpa Kemandirian Ekonomi Perspektif Jasser Auda Dalam Fikih Keluarga (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Dua (S-2)

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah Tesis dengan harapan dapat diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak Direktur Pascasarjana kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Nurhayati, S.HI., M.Hum
NIP. 198003132011012004

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Ilham Tohari, M.HI
NIP. 197009042003121002

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 24 Desember 2025

Lampiran : 4 (Empat) berkas
Hal : Bimbingan Tesis

Kepada
Yth. Bapak Direktur Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Memenuhi permintaan Bapak Direktur Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri untuk membimbing penyusunan Tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Mushoffa
NIM : 23507020
Judul : Fenomena Santri Putra Lirboyo Menikah Tanpa Kemandirian Ekonomi Perspektif Jasser Auda Dalam Fikih Keluarga (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Dua (S-2)

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah Tesis dengan harapan dapat diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak Direktur Pascasarjana kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Nurhayati, S.HI., M.Hum
NIP. 19800313201101200

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Ilham Tohari, M.HI
NIP. 197009042003121002

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis ini dengan judul "Fenomena Santri Putra Lirboyo Menikah Tanpa Kemandirian Ekonomi Perspektif Jasser Auda Dalam Fikih Keluarga (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)" oleh Ahmad Mushoffa telah disetujui untuk diajukan pada ujian tesis Program Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Siti Nurhayati, S.HI., M.Hum
NIP. 198003132011012004



Dr. H. Ilham Tohari, M.HI
NIP. 197009042003121002



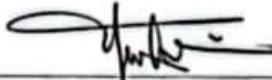
Kediri, 24 Desember 2025

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis dengan judul "Fenomena Santri Putra Lirboyo Menikah Tanpa Kemandirian Ekonomi Perspektif Jasser Auda Dalam Fikih Keluarga (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)" ini telah diuji dan setelah diperbaiki sebagaimana mestinya dapat disahkan sebagai satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H) Program Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri pada tanggal 24 Desember 2025.

Tim Penguji

Prof. Dr. Muhammad Yasin, MPd
NIP. 197106101998031003
(Ketua Sidang)



Prof. Dr. Khamim, M.Ag
NIP. 196406242002121001
(Penguji Utama)



Dr. Hj. Siti Nurhayati, S.HI., M.Hum
NIP.198003132011012004
(Penguji I)



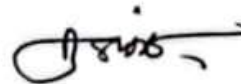
Dr. H. Ilham Tohari, M.HI
NIP. 197009042003121002
(Penguji II)



Kediri, 24 Desember 2025

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Syekh Wasil
Kediri



Prof. Dr. H.Moh. Asror Yusuf, M.Ag
NIP. 197506132003121004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, karya sederhana ini kupersembahkan dengan segenap ketulusan hati kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang dengan kasih sayang tanpa batas, doa yang tak pernah putus, dan pengorbanan yang tulus telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah perjuangan hidup dan akademik ini.
2. Kedua mertua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, restu, dan dukungan moral, menjadi bagian dari lingkaran kasih yang memperkuat perjalanan ini.
3. Istri tercinta, pendamping hidup yang penuh kesabaran dan pengertian, serta anak-anakku tersayang, yang menjadi cahaya hati, penyejuk jiwa, dan sumber semangat dalam menapaki setiap fase perjuangan ilmiah ini.
4. Para guru dan kiai Pondok Pesantren Lirboyo, yang dengan keikhlasan dan keteladanan telah menanamkan nilai-nilai keilmuan, keikhlasan, dan keadaban yang menjadi fondasi kehidupan dan pemikiran penulis.
5. Dosen pembimbing serta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri, atas bimbingan, motivasi, dan ilmu yang berharga selama proses penyusunan tesis ini.
6. Sahabat dan rekan seperjuangan di Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri, atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang senantiasa terjalin dalam perjalanan ilmiah ini.
7. Dan terakhir, seluruh santri Pondok Pesantren Lirboyo, yang menjadi inspirasi utama penelitian ini. Semoga karya ini memberi manfaat bagi pengembangan pemikiran fikih keluarga dan kajian *maqasid al-syari'ah* di masa mendatang.

"الْعِلْمُ نُورٌ، وَنُورُ اللَّهِ لَا يُؤْتَى لِقَلْبٍ عَاصٍ".

"Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada hati yang lalai."

(Imam al-Syafi'i)

HALAMAN MOTTO

مَنْ تَزَوَّجَ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الدِّينِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

“Barang siapa menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh dari agamanya; maka hendaklah ia bertakwa kepada Allah pada separuh yang lainnya.”

(H.R. al-Bayhaqī, Syu‘ab al-Īmān, no. 5486)

إِنَّ الْعِلْمَ نُورٌ وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِلْعَاصِي

“Sesungguhnya ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada hati yang bermaksiat.”

(Imam al-Syāfi‘ī)

تَغْيِيرُ الْفَتَوَى وَالْحُكْمِ بِاخْتِلَافِ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ وَالْأَحْوَالِ وَالنِّيَّاتِ وَالْعَوَائِدِ

“Perubahan fatwa dan hukum terjadi karena perbedaan waktu, tempat, keadaan, niat, dan kebiasaan masyarakat.”

(Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah, I‘lām al-Muwaqqi‘īn)

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

“Barang siapa mengenal dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya.”
(Ungkapan Hikmah yang dinisbatkan kepada para sufi, seperti al-Ghazālī dan Ibn ‘Arabī)

لَا يَكُونُ الْعِلْمُ إِلَّا بِالْعَمَلِ، وَلَا يَكُونُ الْعَمَلُ إِلَّا بِالْإِخْلَاصِ، وَلَا يَكُونُ الْإِخْلَاصُ إِلَّا بِالنِّيَّةِ الصَّادِقَةِ

“Ilmu tidak berarti tanpa amal, amal tidak berarti tanpa keikhlasan, dan keikhlasan tidak

berarti tanpa niat yang jujur.”

(Imam al-Ghazālī, Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn)

ABSTRACT

Ahmad Mushoffa, 2025, *The Phenomenon of Male Santri at Lirboyo Marrying Without Economic Independence: Jasser Auda's Perspective on Islamic Family Law (Analytical Study at Lirboyo Islamic Boarding School, Kediri)*. Thesis, Postgraduate Program in Islamic Family Law, Syekh Wasil State Islamic University, Kediri. Supervisors: 1. Dr. Hj. Siti Nurhayati, S.HI., M.Hum, 2. Dr. H. Ilham Tohari, M.HI

Keywords: Santri Marriage; Economic Independence; Islamic Family Law; Maqāṣid al-Sharī'ah; Jasser Auda

The phenomenon of male santri marrying prior to achieving economic independence in the Lirboyo Islamic Boarding School, Kediri, constitutes a significant issue in contemporary Islamic family law studies. Within the pesantren social context, marriage is commonly perceived as an expression of piety and a means of safeguarding personal morality, while economic readiness is not positioned as a primary prerequisite. This study aims to analyze male santri's perceptions of marriage without prior economic independence, examine the phenomenon through the perspective of Jasser Auda's maqāṣid al-sharī'ah, and contextualize it within a family law framework oriented toward social welfare and public benefit.

This research employs an empirical juridical method using a qualitative case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation involving male santri who married before attaining economic independence at the Lirboyo Islamic Boarding School, Kediri. Data analysis was conducted thematically using an interpretive approach that integrates normative analysis of classical fiqh with Jasser Auda's systems-based maqāṣid theory.

The findings indicate that santri primarily conceptualize marital readiness in terms of spiritual preparedness, moral maturity, and the blessing of the kyai, while economic capacity is regarded as a responsibility to be fulfilled gradually after marriage. From the perspective of Jasser Auda's maqāṣid al-sharī'ah, such practices are legally valid in fiqh, yet they do not fully reflect a systemic realization of maqāṣid due to an imbalance between spiritual piety and economic preparedness. In this context, post-marital economic independence is understood as a process of distributing responsibilities within the family, reinforcing the role of Islamic family law as a contextual and responsive system of social ethics. This study underscores the need to strengthen pesantren-based guidance that integrates spiritual formation with economic self-reliance, so that the objectives of the Sharī'ah in fostering stable, prosperous, and socially beneficial families can be achieved in a more comprehensive manner.

ABSTRAK

Ahmad Mushoffa, 2025, Fenomena Santri Putra Lirboyo Menikah Tanpa Kemandirian Ekonomi Perspektif Jasser Auda Dalam Keluarga (Studi Analisis di Pondok pesantren Lirboyo Kediri). Tesis, Program Pascasarjana Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri. Dosen Pembimbing: 1. Dr. Hj. Siti Nurhayati, S.HI., M.Hum, 2. Dr. H. Ilham Tohari, M.HI

Kata kunci: Pernikahan Santri; Kemandirian Ekonomi; Fikih Keluarga; Maqāsid Al-Syari‘ah; Jasser Auda.

Fenomena pernikahan santri putra sebelum mandiri finansial di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri menjadi isu penting dalam kajian fikih keluarga kontemporer. Dalam konteks sosial pesantren, pernikahan kerap dipandang sebagai wujud kesalehan dan penjagaan kehormatan diri, kurang prioritas dalam kesiapan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan santri putra terhadap fenomena tersebut, menelaahnya melalui perspektif *Maqāsid al-syari‘ah* Jasser Auda, serta mengkaji dengan konsep fikih keluarga yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kemaslahatan sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap santri putra yang menikah sebelum mencapai kemandirian finansial di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Analisis data dilakukan secara tematik dengan pendekatan interpretatif yang memadukan analisis normatif fikih klasik dan teori sistem *maqāsid* Jasser Auda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri memaknai kesiapan menikah terutama dalam dimensi spiritual, kematangan moral, dan restu kyai, sementara aspek ekonomi dipandang sebagai tanggung jawab yang dapat dipenuhi secara bertahap setelah pernikahan. Dalam perspektif *maqāsid al-syari‘ah* Jasser Auda, praktik ini sah secara fikih, namun belum sepenuhnya mencerminkan maqāsid yang sistemik karena masih terdapat ketimpangan antara kesalehan spiritual dan kesiapan ekonomi. Adapun relevansinya dengan fikih keluarga terletak pada Kemandirian ekonomi pasca pernikahan dipahami sebagai proses distribusi tanggung jawab dalam keluarga, yang menegaskan peran fikih keluarga sebagai sistem etika sosial yang kontekstual dan responsif. Penelitian menegaskan perlunya penguatan pembinaan pesantren yang mengintegrasikan spiritualitas dengan kemandirian ekonomi, sehingga tujuan syariat tentang keluarga yang stabil, sejahtera, dan maslahat dapat terwujud secara lebih menyeluruh.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah.....	1
E. Manfaat Penelitian	1
F. Penelitian Terdahulu	2
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pernikahan.....	8
B. Konsep Santri	23
C. Kemandirian Ekonomi	30
D. <i>Maqasid al-Syari'ah</i> Jasser Auda	35
E. Fikih keluarga.....	48

BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data	56
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Lokasi Penelitian	59
B. Profil dan Gambaran Umum Responden	66
C. Temuan penelitian.....	104
BAB V PEMBAHASAN	106
A. Pandangan Santri Putra Lirboyo.	106
B. Pandangan Jasser Auda.	114
C. Relevansi dengan Fikih Keluarga	122
BAB VI PENUTUP	128
A. KESIMPULAN	128
B. IMPLIKASI YURIDIS & PRAKTIS	129
C. SARAN	131
DAFTAR PUSTAKA	133
Artikel Jurnal Ilmiah	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137
BIODATA PENULIS.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Statistik Santri Lirboyo Kediri	70
Gambar 1.2. Bagan Mekanisme Pondok Lirboyo Kediri.....	71
Gambar 1.3. Alur Keputusan Santri Putra Menikah Sebelum Mandiri Finansial	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Komposisi Informan Penelitian.....	74
Tabel 1 .2. Strategi Adaptif Santri & Dukungan Pesantren	108
Tabel 1. 3. Pola Relasi Fenomena Santri Menikah Sebelum Mandiri Finansial	118
Tabel 1. 4. Ringkasan Analisis Fenomena Santri Menikah Sebelum Mandiri Finansial dalam Perspektif Maqashid al-Syari'ah Jasser Auda	128
Tabel 1.5. Perbandingan Norma Fikih Klasik dan Praktik Pesantren Modern	137

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi merupakan perpindahan tulisan Arab ke tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Dan juga yang tergolong dalam hal ini adalah nama Arab, sedangkan nama Arab selain dari bangsa Arab tersebut ditulis dengan menggunakan ejaan bahasa nasionalnya, atau seperti yang tertulis pada buku yang menjadi rujukannya. Dalam penulisan judul buku dalam footnote ataupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan- ketentuan terhadap transliterasi ini.

B. Konsonan

Arab	Bahasa Indonesia	Arab	Bahasa Indonesia
ا	Tidak dilambangkan	ض	Dl
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Dh
ث	Ts	ع	'(koma menghadap ke atas)
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هي	H
ص	Sh	ي	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan huruf alif, jika letaknya di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, Namun jika letaknya ditengah ataupun di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komaditas (‘), berbalik dengan tanda koma (,) sebagai pengganti lambang."ع"

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Dalam setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan katin vokal *fathah* maka ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis sebagaimana berikut:

Vokal (a) panjang = a misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = i misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang = u misalnya دون menjadi duna

Sedangkan khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti “i”, namun tetap harus ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat pada akhirnya. Selain itu juga pada suara ditong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Seperti contoh dibawah ini :

Diftong (aw) = و misalnya menjadi قول qawlun

Diftong (ay) = misalnya menjadi خير khayrun

D. Ta’ Marbuthah (ة)

Ta’ marbuthah jika letaknya berada di tengah kalimat maka ditransliterasikan dengan “t”, namun jika *ta’ marbuthah* itu terletak diakhir kalimat maka ditransliterasikan dengan “h” seperti : الرسالة للمدرس menjadi

alrisalatli al-mudarissah, atau jika letaknya ditengah- tengah kalimat yang susunanya *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka transliterasinya adalah menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat setelahnya, seperti :
في رحمة الله menjadi *firahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al- Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis menggunakan huruf kecil, kecuali letaknya diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah- tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Seperti contoh berikut :

1. Al- Imam al- Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun. Billâhi ‘azza wa jalla.

F. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fiḥ al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al- Munqiz min al-Ḍalāl